

# **Pesona Lanskap Tasikmalaya dengan Fotografi Inframerah**



**SKRIPSI**  
**TUGAS AKHIR PENCIPTAAN SENI FOTOGRAFI**  
Untuk memenuhi persyaratan derajat sarjana  
Program Studi Fotografi

Disusun oleh:

**MUHAMAD AGUNG SETIAWAN**

1310661031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI**  
**JURUSAN FOTOGRAFI**  
**FAKULTAS SENI MEDIA REKAM**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2021**

**PESONA LANSKAP TASIKMALAYA DENGAN FOTOGRAFI  
INFRAMERAH**

Diajukan oleh  
**Muhamad Agung Setiawan**  
NIM 1310661031

Skripsi Penciptaan Karya Seni Fotografi telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, pada tanggal 7 Januari 2021.

Pembimbing I / Ketua Penguji



**Muhammad Fajar Apriyanto, S.Sn., M.Sn.**  
NIDN. 0029047608

Pembimbing II / Anggota Penguji



**Syaifudin, M.Ds.**  
NIDN. 0029056706

Cognate / Penguji Ahli



**Novan Jemmi Andrea, M.Sn.**  
NIP. 198612192019031009

Ketua Jurusan



**Oscar Samaratungga, SE., M.Sn.**  
NIP. 19760713 200812 1 004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Media Rekam



**Dr. Irwandi, M.Sn.**  
NIP. 19771127 200312 1 002



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, *Alhamdulillah* dengan Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir penciptaan karya seni ini demi menuntaskan tanggung jawab sebagai mahasiswa Program Studi S-1 Fotografi di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Pertama penulis ucapkan terimakasih yang sangat besar kepada Bapak Iwan Setiawan, dan Ibu Lilis Suryani sebagai orang tua yang telah memberikan dukungan penuh terhadap proses penciptaan Tugas Akhir ini. Yang kedua penulis ucapkan terimakasih yang sangat besar kepada David Hosana sebagai donatur yang juga telah memberikan dukungan penuh terhadap proses penciptaan Tugas Akhir ini. Juga kepada kakak, Budi Riswandi dan Heris Ristiwan yang telah memberikan segala perhatian, doa dan dukungan, agar penulis dapat segera menyelesaikan Tugas Akhir Penciptaan Seni ini.

Selama kurang lebih tujuh tahun belajar mendalami fotografi, kiranya cukup untuk menjadi bekal di kemudian hari. Berbagai pengetahuan, dukungan, bimbingan, fasilitas dan sebagainya berasal dari berbagai pihak khususnya dari Fakultas Seni Media Rekam maupun Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT, atas kehendak-Nya tugas akhir ini berjalan lancar,
2. Dr. Irwandi, M.Sn., Dekan FSMR, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
3. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., Ketua Jurusan Fotografi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

4. Muhammad Fajar Apriyanto, S.Sn., M.Sn., Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan,
5. Syaifudin, M.Ds., Dosen Pembimbing II atas saran-saran dan kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi Penciptaan Karya Seni.
6. Seluruh Dosen di Jurusan Fotografi, FSMR, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
7. Seluruh staf Tenaga Administrasi Fotografi, FSMR, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
8. David Hosana, Sinta Vaira, Langgam Pustaka, Quixotic Studio, Davedesign Studio, Depot Kamera, yang telah mendukung dan memberi semangat dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
9. Teman-teman fotografi angkatan 2013
10. Terakhir kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan Tugas Akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua bantuan dan dukungannya. Semoga Tugas Akhir karya seni ini dapat memberikan manfaat untuk lebih maju dalam berkesenian dengan lebih kreatif dan motivasi buat siapa saja yang membacanya

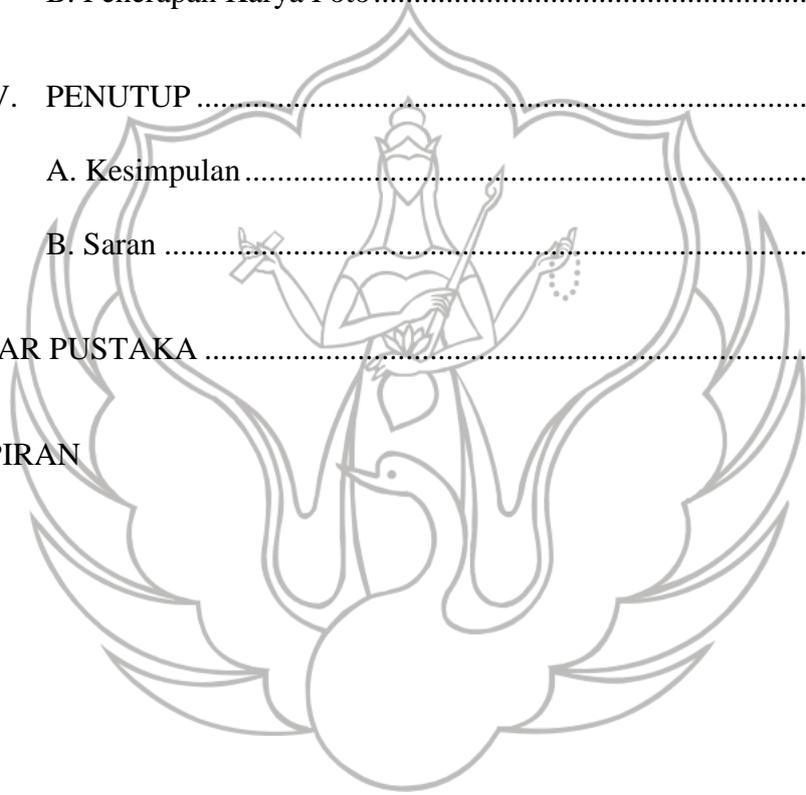
Yogyakarta, 22 Januari 2021

Muhamad Agung Setiawan

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR KARYA .....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan .....	1
B. Penegasan Judul.....	5
C. Rumusan Ide .....	6
D. Tujuan dan Manfaat.....	7
BAB II. IDE DAN KONSEP PERWUJUDAN .....	8
A. Latar Belakang Timbulnya Ide .....	8
B. Landasan Penciptaan.....	10
C. Tinjauan Karya.....	21
D. Ide dan Konsep Perwujudan .....	23
BAB III. METODE PENCIPTAAN.....	26

A. Objek Penciptaan .....	26
B. Metode Penciptaan.....	27
C. Proses Perwujudan .....	28
 BAB IV. ULASAN KARYA .....	 43
A. Karya.....	43
B. Penerapan Karya Foto.....	43
 BAB V. PENUTUP .....	 86
A. Kesimpulan .....	86
B. Saran .....	87
 DAFTAR PUSTAKA .....	 88
 LAMPIRAN	



## **PESONA LANSKAP TASIKMALAYA DENGAN FOTOGRAFI INFRAMERAH**

### **ABSTRAK**

Fotografi bukan hanya sebatas alat dokumentasi, melainkan sudah menjadi ruang ekspresi untuk menghasilkan karya seni yang imajinatif. Dalam fotografi landscape terbagi menjadi beberapa jenis, seperti natural (realistic) dan imajinasi (unrealistic) foto landscape natural menampilkan tempat apa adanya, sedangkan foto landscape imajinasi menampilkan kesan yang berbeda. Tasikmalaya merupakan salah satu kota dan kabupaten di provinsi Jawa Barat yang menawarkan berbagai pesona keindahan alam mulai dari pegunungan, pantai, dan bentang alam lainnya. Adapun tujuan penciptaan karya fotografi yang berjudul “Pesona Lanskap Tasikmalaya dengan Fotografi inframerah” bertujuan untuk menciptakan bentuk visualisasi unrealistic pada objek pesona lanskap yang ada di Tasikmalaya salah satunya dengan cara teknik fotografi inframerah. komposisi foto yang digunakan meliputi perspektif, framing, point of interest (POI), light dll. metode yang digunakan meliputi observasi dan eksperimentasi. alat utama yang digunakan untuk membuat karya fotografi ini antara lain: 1) Kamera oprek Canon 550d IR 720nm 2) Lensa Canon Focal Length EF-S 10-18mm dan 24-105mm. Teknik inframerah dipilih bertujuan untuk menghasilkan sudut pandang berbeda dan memberi kesan dramatis serta artistic.

Kata kunci: Fotografi, Landscape, Tasikmalaya, Inframerah

## **Enchantment of Tasikmalaya Landscape with Infrared Photography**

### **ABSTRACT**

*Photography is not only a means of documentation, but has become a space for expression to produce imaginative works of art. In landscape photography, it is divided into several types, such as natural (realistic) and perfecting (unrealistic) landscape photos show the place as it is, while landscape photos display a different impression. Tasikmalaya is one of the cities and districts in West Java province that offers a variety of natural beauty charms ranging from mountains, beaches, and other landscapes. The purpose of the photographic work entitled "Enchantment of Tasikmalaya Landscape with Infrared Photography" aims to create an unrealistic form of visualization of enchantment objects in Tasikmal with infrared infrared. The photo composition used includes perspective, framing, point of interest (POI), light etc. The methods used include observation and experimentation. The main tools used to make this photography work include: 1) Canon 550d IR 720nm camera 2) Canon EF-S 10-18mm and 24-105mm Focal Length lenses. The infrared technique was chosen to create a different perspective and give a dramatic and artistic impression.*

*Keywords: Photography, Landscape, Tasikmalaya, Infrared*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Tasikmalaya adalah salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sang Mutiara dari Priangan Timur sebutan lain bagi kota ini (Jabarprov.go.id diakses pada 20 Januari 2021 pukul 21.15 WIB). Seiring dengan perkembangan terbentuklah menjadi 2 buah bentuk pemerintahan yaitu Pemerintahan Kabupaten Tasikmalaya dan Pemerintahan Kota Tasikmalaya (<https://traverse.id/budaya/tasikmalaya-sang-mutiara-dari-priangantimur> diakses pada 20 Januari 2021 pukul 21.15 WIB). Secara etimologi, terdapat dua pendapat mengenai asal-usul nama Tasikmalaya. Pertama, Tasikmalaya merupakan nama yang berasal dari kata “tasik” dan “laya”. “Tasik” diartikan sebagai *keusik* (pasir) dan “laya” diambil dari kata *ngalayah* adalah hamparan. Dengan demikian, makna dari *keusik ngalayah* adalah hamparan pasir yang seolah-olah menutupi hampir seluruh wilayah yang sekarang bernama Kota Tasikmalaya. Hamparan pasir tersebut berasal Gunung Galunggung yang meletus pada tanggal 8 dan 12 oktober 1822 (Ekadjati, 1975: 3; Permadi, 1975: 3). Kedua, ada yang berpendapat bahwa nama Tasikmalaya merupakan gabungan dari kata “tasik” dan “malaya” mengandung arti jajaran gunung-gunung (Muller dalam Marlina, 2007:35). Dengan demikian, “tasikmalaya” mengandung makna “gunung-gunung yang berjejer dalam jumlah yang banyak” seperti yang terungkap dalam pemeo “*jajaran gunung-gunung teh*

*lobana lir ibarat cai laut*” yang berkembang di tengah-tengah kehidupan masyarakat Tasikmalaya (Marlina, 2007: 35;Musch, 1917:2002; Permadi, 1975:3). Tasikmalaya memiliki pesona lanskap yang indah, seperti: Gunung Galunggung, Pantai Cipatujah, Kampung Adat Naga, dan bentang alam lainnya.

Lanskap menurut Suharto (1994), mencakup semua elemen pada tapak, baik elemen alami (*natural landscape*), elemen buatan (*artificial landscape*) dan penghuni atau makhluk hidup yang ada di dalamnya. Selaras dengan yang diungkapkan Chandra (2013:4) sejauh mata memandang, itulah panorama atau *landscape*, serta termasuk semua unsur yang di dalamnya baik buat manusia atau alam. Sedangkan pengertian lanskap dalam sudut pandang fotografi, foto-foto mengenai lanskap atau bentang alam, yang di dalamnya terdapat unsur langit, daratan dan air. Semua itu menyatu sebagai subyek (nugroho 2006:191). Dapat disimpulkan bahwa pengertian lanskap adalah suatu lahan atau tata ruang luar dengan elemen alami dan elemen buatan yang dapat dinikmati oleh indera manusia.

Fotografi menurut R.M.Soelarko (1984:15) berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, foto yang berarti cahaya dan grafi yang berarti menulis atau melukis. Fotografi juga dapat didefinisikan sebagai seni pengolahan dan pengerjaan yang dihasilkan melalui kamera foto (Susanto : 2011). Sehingga fotografi dapat diartikan sebagai alat seni pengolahan cahaya melalui kamera foto. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, pada akhirnya segala sesuatu yang berkaitan dengan fotografi menjadi semakin mudah. Hal inilah

yang mendorong fotografi menjadi sebuah fenomena yang tidak bisa dilepaskan dari masyarakat. Seperti yang diungkapkan Soedjono (2007:25), kemana saja arah pandang kita, selalu akan bertatapan dengan karya fotografi. Mereka hadir dalam berbagai bentuk, format, jenis, subjek, karakter serta gaya penampilan yang beraneka ragam dalam menyemarakkan serta melingkupi kehidupan kita.

Pada akhirnya fotografi menjadi semakin beragam. Dalam buku yang berjudul *photography from my eyes* menyebutkan bahwa Peng klasifikasian dalam fotografi sangat penting untuk memberikan suatu identitas yang berbeda, tergantung bagaimana spesifikasi atau kebutuhan yang ingin dicapai, diantaranya:

*Still life photography, fine art photography, art photography, abstract photo-graphy, fashion photography, model photography, architectural photography, landscape photography, travel photography, dan documentary photography. Selain itu, ada wedding photography, photojournalism photography, aerial photography, etnophotography, macro photography, micro photography, pin-hole photography, underwater photography, painting photography, digital painting photography, nude photography, infrared photography, dan astro photography.*

Pembagian atau pengklasifikasian fotografi dilakukan untuk menentukan bagaimana kategori tersebut dapat dipahami dalam perspektif yang berbeda berdasarkan teknik, fungsi dan tujuan (Abdi, 2012:5).

Salah satu jenis fotografi yang dipahami dengan sudut pandang atau perspektif berbeda berdasarkan teknik, fungsi dan tujuan, yakni fotografi inframerah. secara teknik, fotografi inframerah hanya menangkap sinar inframerah, sebagaimana dikemukakan oleh Abdi (2012:41), Inframerah

merupakan salah satu radiasi tak tampak, inframerah memiliki panjang gelombang 700nm sedangkan panjang gelombang yang terlihat mata manusia di rentang 400-700nm. Dengan demikian mata manusia tidak dapat menjangkau panjang sinar gelombang tersebut, sehingga visual yang di hasilkan akan nampak berbeda. *EIR produced a psychedelic result with false colors and unexpected color shifts* (Klein, 2016: 27-28).

Pada mulanya penggunaan fotografi inframerah hanya digunakan untuk keperluan penelitian, diantaranya: medis, militer, astronomi, botani, ekologi, forensik, penegakan hukum dan seni (<https://www.lifepixel.com/?s=infrared> diakses pada 20 Januari 2021 pukul 21.15 WIB). Seiring dengan perkembangan zaman, penggunaan fotografi inframerah tidak hanya sebatas untuk keperluan penelitian saja namun dapat dimanfaatkan sebagai media eksplorasi dalam penciptaan karya seni fotografi. Melalui media fotografi, akan lebih menarik apabila keindahan pesona lanskap Tasikmalaya divisualisasikan dengan teknik fotografi inframerah. Karena efek visual yang dihasilkan akan membuat suasana pada karya foto menjadi nampak berbeda, sekaligus memberikan kesan dramatis.

Berdasarkan hasil uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pada penciptaan karya tugas akhir yang berjudul “Pesona Lanskap Tasikmalaya dengan Fotografi Inframerah” bertujuan untuk menciptakan dan memberikan nuansa berbeda pada objek lanskap di Tasikmalaya melalui media fotografi inframerah, dengan demikian diharapkan proses penciptaan karya fotografi ini

dapat meningkatkan minat terhadap fotografi inframerah dan mampu menjadi media alternatif dalam menghasilkan sebuah karya.

## **B. Penegasan Judul**

Agar menghindari kerancuan dalam penafsiran judul tugas akhir penciptaan karya fotografi ini, maka perlu adanya penegasan judul agar lebih mudah di pahami apa yang menjadi tujuan dalam pembahasannya.

### **1. Pesona**

Menurut KBBI edisi V, “Pesona adalah atraksi; daya pesona, daya pikat, daya pukau, daya tarik, penarik hati; pemukauan.” Berdasarkan definisi tersebut, penulis memilih kata pesona bertujuan untuk mengambil dari sisi daya tarik Tasikmalaya.

### **2. Lanskap**

Menurut Simond (1983), lanskap merupakan suatu bentangan alam dengan karakteristik tertentu yang dapat dinikmati oleh seluruh indra manusia, dengan karakter menyatu secara alami dan harmonis untuk memperkuat karakter lanskap tersebut. Sementara menurut Suharto (1994), lanskap mencakup semua elemen pada tapak, baik elemen alami (*natural landscape*), elemen buatan (*artificial landscape*) dan penghuni atau makhluk hidup yang ada di dalamnya. Berdasarkan pendapat tersebut penulis akan mencakup berbagai bentangan alam yang ada, baik berupa bentangan bersifat alami maupun buatan.

### **3. Tasikmalaya**

Tasikmalaya adalah daerah di Provinsi Jawa Barat yang memiliki 2 pemerintahan terpisah yakni Pemerintahan Kabupaten dan Pemerintahan Kota.

Total luas Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebesar 2.708,81 km<sup>2</sup> sedangkan luas Kota Tasikmalaya 171,56 km<sup>2</sup> situs (<https://jabarprov.go.id> diakses pada 7 februari 2021). Tasikmalaya dalam hal ini akan dijadikan sebagai objek pada penciptaan karya tugas akhir.

#### **4. Fotografi Inframerah**

Infrared atau infra merah adalah spectrum cahaya yang memiliki panjang gelombang lebih tinggi dari pada cahaya tampak. Spectrum ini tidak bisa dilihat oleh mata tetapi kamera digital dengan sensor gambarnya mampu menangkap cahaya dengan spectrum infra merah (tjin & mulyadi 2014:90). Inframerah memiliki panjang gelombang 700nm sedangkan panjang gelombang yang terlihat mata manusia di rentang 400-700nm. (Abdi, 2012:41). Pada penciptaan tugas akhir ini, fotografi inframerah digunakan sebagai media untuk memvisualisasikan objek Pesona Lanskap Tasikmalaya.

#### **C. Rumusan Ide**

Pada dasarnya telah banyak fotografer yang bergelut pada fotografi inframerah. Tidak sedikit pula karya foto yang dihasilkan ialah tentang objek lanskap. Banyaknya foto yang telah dibuat tentu memicu penulis untuk melakukan beberapa perubahan dan menggabungkan ide-ide yang telah terwujud menjadi ide baru yang lebih orisinal. Oleh karena itu, dengan memaksimalkan teknik fotografi inframerah, dan pesona lanskap Tasikmalaya sebagai objeknya, diharapkan mampu menampilkan orisinalitas pada karya ini.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di latar belakang sebelumnya, rumusan ide dari penciptaan karya fotografi berjudul “Pesona Lanskap Tasikmalaya dengan Fotografi Inframerah” ialah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara memvisualisasikan nuansa foto yang berbeda pada objek pesona lanskap Tasikmalaya.
2. Bagaimana proses pembuatan visualisasi fotografi inframerah pada pesona lanskap Tasikmalaya.

#### **D. Tujuan dan Manfaat**

Berdasarkan pada rumusan ide yang telah disusun, tujuan dan manfaat penciptaan fotografi inframerah ini antara lain:

1. Tujuan
  - a. Bertujuan untuk menampilkan dimensi lain pesona lanskap Tasikmalaya
  - b. Agar dapat mengetahui proses visualisasi fotografi inframerah pada objek pesona lanskap Tasikmalaya.
2. Manfaat
  - a. Memberikan tambahan wawasan dalam wacana apresiasi fotografi di Indonesia khususnya fotografi inframerah.
  - b. Memberikan gambaran kepada semua kalangan untuk terus menggali/ mengeksplorasi potensi yang ada dilingkungan sekitar.
  - c. Menambah keberagaman penciptaan karya fotografi dalam lingkup akademik Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.